



Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Kota Makassar Melalui Independensi, Pengalaman Kerja Dan Integritas

Anwar¹, Syiar Rinaldy^{2*}

¹ Prodi Akuntansi STIEM Bongaya, Email: anwar@stiem-bongaya.ac.id

² Prodi Akuntansi STIEM Bongaya, Email: syiar.rinaldy@stiem-bongaya.ac.id

(diterima : 20-05-2022; disetujui: 22-06-2022; Dipublikasi : 01-07-2022)

Abstract

Penelitian ini bertujuan ingin menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja dan integritas terhadap kualitas audit. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di Inspektorat Daerah Kota Makassar yaitu 30 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit, maka sampel yang digunakan adalah Nonprobability sampling atau sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode survei, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di Inspektorat Daerah Kota Makassar. Kemudian, untuk menguji hubungan antara variabel maka penelitian ini melakukan analisis regresi berganda melalui program SPSS. Hasil penelitian ini menemukan bahwa independensi, pengalaman kerja dan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Keywords: Independensi, Pengalaman Kerja, Integritas, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme semakin meningkat, menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian intern yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara. Salah satu unit yang melakukan pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Badan Pengawas Daerah (Bawasda) atau Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota atau disingkat Inspektorat. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggaraan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugas Inspektorat sama dengan audit internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Arens et al., 2016).

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007, dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Pengawasan internal yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten menekankan pada pemberian bantuan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam melakukan pengelolaan risiko-risiko yang dapat menghambat pencapaian misi dan tujuan, sekaligus memberikan alternatif peningkatan efisiensi dan efektivitas serta pencegahan

atas potensi kegagalan sistem manajemen dan sistem pengendalian pemerintahan daerah (Budiman, 2017).

Sebanyak 16 temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di lingkungan Pemerintah Kota Makassar ditengarai lantaran lemahnya pengawasan Inspektorat Kota Makassar. Salah satu masalah yang krusial yakni pembayaran sewa jaringan CCTV di Dinas Kominfo Kota Makassar dinilai tak wajar. Dalam temuan BPK tersebut, pembayaran sewa CCTV mengalami kelebihan pembayaran sehingga harus dimintai pertanggungjawabannya kembali. Tercatat kelebihan pembayaran sebesar Rp1.800.000,00. Tidak Sesuai Spesifikasi Rp273.000.000,00, dan Pemborosan Keuangan Daerah sebesar Rp 584.100.000,00 (Sumber :<https://makassar.terkini.id/September 2021>).

Permasalahan di atas, membutuhkan upaya perbaikan dengan meningkatkan intensitas pengawasan internal dari auditor inspektorat dan melakukan evaluasi program yang terkait dengan pencapaian target kinerja secara berkala dalam rangka menilai keberhasilan program melalui perbaikan kualitas audit dan atas implementasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Jika terjadi peningkatan kualitas audit dari auditor internal pemerintah melalui intensitas pemeriksaan dan pengawasan internal yang dilakukan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah Kota Makassar baik maka diharapkan mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Kualitas audit adalah sebuah konsep yang kompleks juga sulit dipahami, karena itu terdapat kesalahan dalam menentukan sifat serta kualitasnya. Selama audit berlangsung, auditor wajib sering berkomunikasi atau berinteraksi dengan manajemen untuk memperoleh bukti yang diinginkan dan umumnya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dipengaruhi oleh karakteristik personel auditor. Karakteristik seorang auditor berasal dari faktor internal (*dispositional attributions*) yaitu mengacu pada perilaku individu yang ada dalam diri seseorang, dan faktor eksternal (*situational attributions*) mengacu pada lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang yang mendorong seseorang (auditor) untuk melakukan suatu tindakannya.

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit adalah Independensi. Independensi artinya berhati-hati dari pengaruh berbagai pihak, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung kepada pihak lain. Auditor independen tidak boleh dikendalikan ataupun dipengaruhi klien meskipun ia dibayar oleh klien (Fachruddin & Handayani, 2017). (Ardhi et al., 2019) menyatakan bahwa Auditor harus dalam pelaksanaan tugasnya dengan kriterianya auditor wajib memiliki sikap yang netral dan tidak bias juga menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilaksanakannya. Pada semua hal yang berkaitan dengan audit, auditor wajib independen serta obyektif dalam melaksanakan tugasnya.

Pengalaman kerja juga menjadi faktor dalam menghasilkan kualitas audit. Pengalaman kerja dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan, tingkat pengetahuan dan juga penguasaan pada penugasan dan peralatan (Hakim & Esfandari, 2017). Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori yang lebih baik dibanding auditor yang belum berpengalaman. Jadi semakin berpengalaman dan profesional seorang auditor, maka keputusan yang diambil akan semakin mendekati dapat dipertanggungjawabkan (Suyanti & Halim, 2016).

Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika (Nurjanah & Kartika, 2016). (Sukriyah et al., 2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Penelitian kualitas audit telah banyak diteliti. Beberapa diantaranya (Angelina, 2017), (Haryanto & Susilawati, 2018), (Laksita & Sukirno, 2019) dan (Rahim, Sari, Wardaningsi, & Muslim, 2020) meneliti terkait variabel independensi terhadap kualitas audit. Selanjutnya, (Haryanto & Susilawati, 2018) mengemukakan bahwa independensi merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkan bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik.

Kemudian, (Muslim et al., 2020) mengemukakan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Hasil penelitian (Anwar, 2017) menemukan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika auditor memiliki pengalaman kerja yang matang dalam bidangnya maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian (Laksita & Sukirno, 2019) dan (Maulana, 2020) pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian (Maulana, 2020) menemukan integritas memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini bermakna bahwa semakin berintegritas auditor inspektorat melakukan tugasnya maka semakin baik kualitas auditnya. Selain beberapa faktor diatas, faktor integritas auditor juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. (Nurjanah & Kartika, 2016) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya. Hasil penelitian (Gaol, 2017) menemukan integritas memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini bermakna bahwa semakin berintegritas auditor inspektorat melakukan tugasnya maka semakin baik kualitas auditnya.

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Harto & Juwitasari, 2019) yang mengkaji tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Harto & Juwitasari, 2019) adalah dalam penelitian ini ditambahkan variabel baru untuk mengukur kualitas audit yaitu Integritas. Alasannya adalah karena integritas merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti karena kajian ini merupakan faktor utama dan penting sebagai penentu kualitas dalam pelaksanaan audit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan ingin menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja dan integritas terhadap kualitas audit.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati serta terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di Inspektorat Daerah Kota Makassar yaitu 30 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit, maka sampel yang digunakan adalah Nonprobability sampling atau sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode survei, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di Inspektorat Daerah Kota Makassar. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah disusun secara tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden dan terakhir diserahkan kembali pada peneliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada para responden dalam bentuk pertanyaan tertulis mengenai persepsi auditor terhadap kualitas audit. Sumber data yang digunakan adalah *a five point scale* kuesioner. Setiap pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan skala likert dan masing-masing butir diberi skor 1 (satu) sampai 5 (lima).

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap analisis yaitu : 1) uji normalitas melalui grafik Histogram untuk melihat model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) memiliki kontribusi normal. 2) Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. 3) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain (Ghozali, 2016). Kemudian, untuk menguji hubungan antara variabel maka penelitian ini melakukan analisis regresi berganda melalui program SPSS dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

α : Konstanta.

β : Koefisien Regresi.

e : Error.

Y : Kualitas Audit

X1 : Independensi

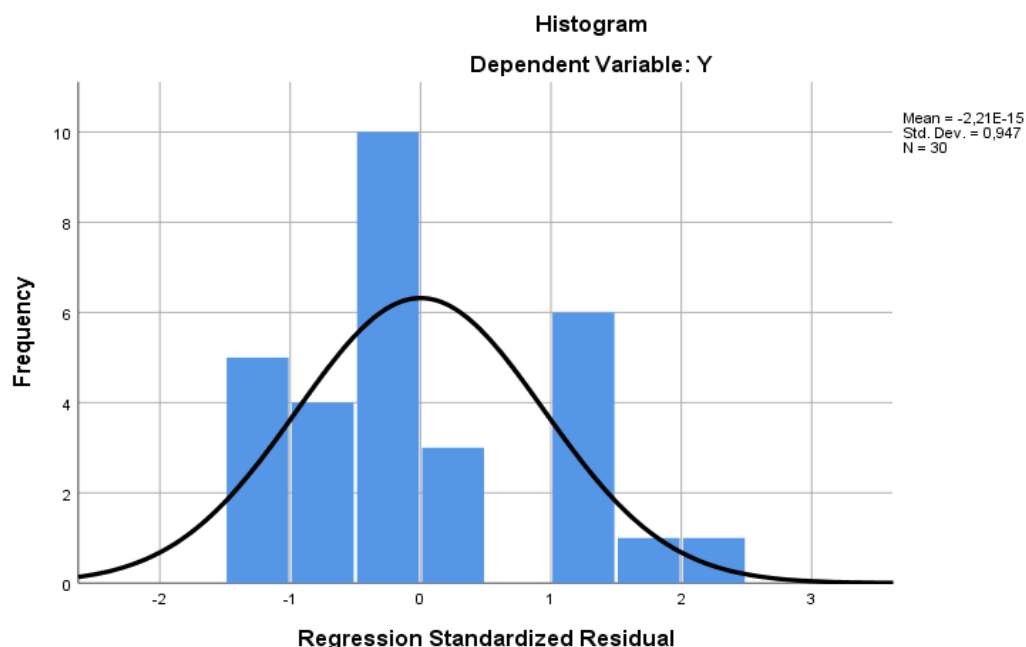
X2 : Pengalaman Kerja

X3 : Integritas

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Menguji normalitas dalam penelitian ini, menggunakan *grafik* Histogram untuk melihat model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) apakah mempunyai kontribusi atau tidak.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Grafik Histogram menunjukkan data menyebar condong kekanan dan kekiri. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas

Hasil Uji Multikolinieritas

Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Riyanto & Hatmawan, 2020). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	.257	3.891
	Pengalaman Kerja	.295	3.387
	Integritas	.625	1.601

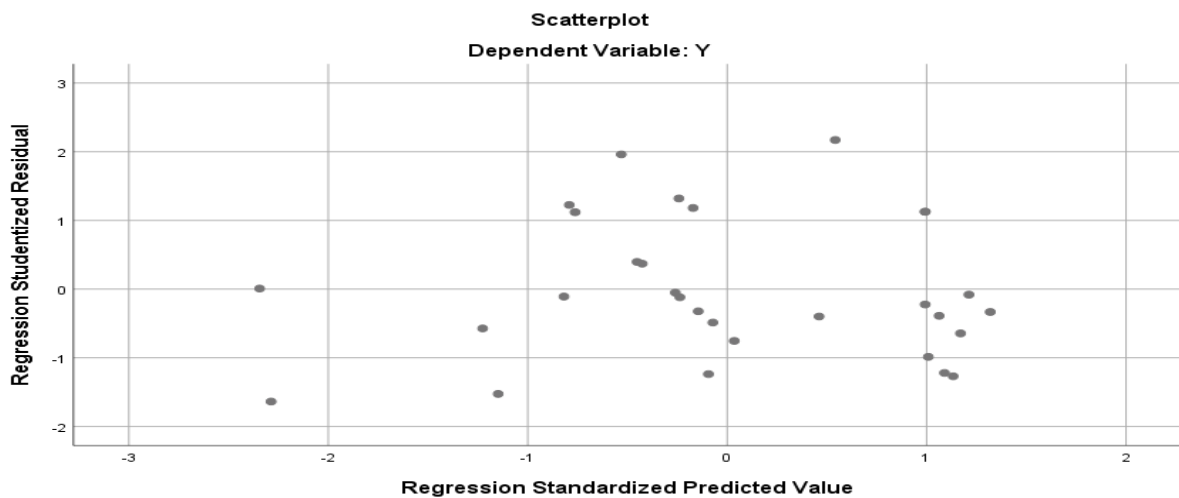
a. Dependent Variable: *kualitas audit*

Sumber : Output SPSS, 2022

Hasil uji multikolinieritas yang pada tampilan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel independensi, pengalaman kerja dan integritas memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 dan menunjukkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan melihat penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* yang ditampilkan pada gambar 2 menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi pada tampilan tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.831	.25318

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2022

Tampilan hasil uji koefisien determinasi pada tampilan tabel 2 menunjukkan angka R sebesar 0,921 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas audit dengan ketiga variabel independennya sebesar 92,10%. Sedangkan nilai R square sebesar 0,849 atau 84,90% ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi, pengalaman kerja dan integritas sebesar 84,90% sedangkan sisanya 15,10% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji ini menggunakan $\alpha=5\%$. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.364	3	3.121	48.694	.000 ^b
	Residual	1.667	26	.064		
	Total	11.030	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

Sumber : Output SPSS, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa independensi, pengalaman kerja dan integritas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.642		-1.530	.138
	Independensi	.630	.552	3.673	.001
	Pengalaman Kerja	.299	.270	2.022	.036
	Integritas	.235	.192	1.998	.047

a. Dependent Variable: *Kualitas Audit*

Sumber : Output SPSS, 2022

Hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan tabel 4 menunjukkan nilai koefisien regresi yang terbentuk pada pengujian ini adalah:

$$Y = -0,642 + 0,630 X_1 + 0,299 X_2 + 0,235 X_3 + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan jika seorang APIP Inspektorat Kota Makassar memiliki independensi yang tinggi akan memberikan penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah Organisasi Perangkat Daerah yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan.. Sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan pihak lain yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Oleh karena itu, Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Independensi yang dimiliki oleh auditor memiliki pengertian sebagai sikap seorang auditor yang tidak memihak pihak manapun dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam memberikan opini audit terhadap laporan keuangan yang sedang di audit. Auditor juga harus bersikap tegas apabila klien kemungkinan memperlakukan auditor dengan maksud atau tujuan tertentu untuk mendapatkan hasil audit yang sesuai dengan keinginan kliennya. Sehingga auditor harus mempertahankan sikap independen dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan integritasnya dihadapan klien dan masyarakat. Ketika seorang auditor kehilangan sikap independen ini maka auditor mudah untuk dipengaruhi oleh pihak lain dan laporan hasil audit yang dihasilkan tidak akan berkualitas serta tidak dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan (Kusumawardani & Riduwan, 2017).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Biri, 2019), (Muslim et al., 2020) dan (Fauziah & Yanthi, 2021) menemukan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dapat meningkatkan independensi yang dimiliki dengan melakukan pemeriksaan dan penyusunan program audit yang bebas dari kepentingan pribadi dan juga kepentingan pihak lain. Hal tersebut dikarenakan apabila seorang auditor tidak dipengaruhi oleh pihak lain maupun kepentingan pribadi maka auditor akan menyatakan pendapatnya berdasarkan pertimbangan fakta-fakta yang ada.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menggambarkan bahwa semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh APIP Inspektorat Kota Makassar dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Karena berbagai kejadian yang terjadi saat mengaudit klien satu dengan klien yang lainnya, Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

Semakin lama masa kerja seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. Seiring dengan masa kerja yang dilewati saat melakukan tugas audit, maka pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan semakin bertambah. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut maka audit yang dihasilkan juga semakin baik dan dapat dipercaya karena telah dihasilkan oleh auditor yang berpengalaman dalam bidangnya. Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Amran & Selvia, 2019) dan (Harto & Juwitasari, 2019) menemukan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas

audit. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang dilihat dari lamanya menjadi auditor, tingginya tugas audit yang didapatkan dan banyaknya jumlah perusahaan yang diaudit akan dapat meningkatkan kualitas hasil audit serta semakin luas pengalaman kerja seseorang maka semakin terampil dalam melakukan pekerjaan sehingga akan menghasilkan hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pengaruh Integritas terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menggambarkan bahwa Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya.

Kualitas audit dapat meningkat dengan adanya sikap integritas auditor, karena integritas berkaitan dengan kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggung jawab auditor. Apabila auditor memiliki sikap integritas maka auditor tersebut telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan etika. Sikap jujur auditor akan menunjukkan hasil audit yang benar, atau bukan merupakan rekayasa. Sehingga, dengan diungkapkannya kebenaran dari suatu audit akan menunjukkan kualitas audit yang baik (Siwy et al., 2016). Sikap berani yang diperlukan auditor bukan berani dalam arti siap menentang siapa saja, tetapi sikap berani yang dimaksudkan adalah sikap berani dalam mengungkapkan hal yang sebenarnya tanpa tekanan oleh pihak manapun. Sehingga dengan adanya keberanian auditor untuk mengungkapkan kebenaran, maka hasil audit akan mencerminkan kebenaran pula. Tanggung jawab auditor diperlukan agar auditor selalu ingat mengenai kewajibannya sebagai auditor yaitu untuk merencanakan serta melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas (Rinaldy et al., 2020).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Gaol, 2017) dan (Gita & Dwirandra, 2018) juga menemukan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dituntut untuk tetap berani, jujur, bijaksana dan bertanggung jawab guna sebagai dasar untuk bagi pengambilan keputusan yang handal. Dengan demikian, laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan dapat berkualitas dan dipercaya oleh para pengguna informasi. Kualitas laporan yang baik serta dapat dipercaya akan menjadikan suatu tolak ukur bahwa kinerja dari auditor baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja dan integritas terhadap kualitas audit. Dari hasil uji data dengan analisis regresi linier berganda, maka penelitian ini menemukan bahwa independensi, pengalaman kerja dan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari temuan penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada APIP Inspektorat Kota Makassar agar terus berupaya menjaga kualitas audit dengan meningkatkan indikator-indikator dalam independensi, pengalaman kerja dan integritas.

REFERENSI

- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52–62.
- Anwar, A. (2017). Pengaruh Moral Reasoning Auditor Terhadap Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kantor BPK RI Perwakilan Propinsi Sulawesi Barat. *Al-Buhuts*, 13(01), 23–32.
- Ardhi, A. P., Diatmika, G., & Sujana, E. (2019). Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Akuntansi) *Undiksha*, 10(3), 380–389.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2016). Auditing and assurance services. *Auditing and Assurance Services*.
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 1–14.
- Budiman, S. P. (2017). Pengaruh Struktur Audit, Locus Of Control, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kab. Agam, Kota Padang, Dan Kota Padang Panjang). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(2).
- Fauziah, K., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(2), 61–70.
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 47–70.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1015–1040.
- Hakim, A. R., & Esfandari, A. Y. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Harto, B., & Juwitasari, S. (2019). Implementasi Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya Tahun 2019. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 5(1), 50–60.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171.
- Kusumawardani, D., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1).
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39–53.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)*. 5(2), 123–135.

- Rinaldy, S., Amin, A., & Shalsabila, A. (2020). Prinsip Etika Profesi Akuntan: Persepsi Mahasiswa. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 3(2), 106–114.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Siwy, M. I., Saerang, D. P. E., & Karamoy, H. (2016). Pelaksanaan fungsi Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) untuk menunjang tingkat kewajaran laporan keuangan Pemerintah Kota Manado. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 7(2).
- Sukriyah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Oleh: *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.
- Suwarno, S., & Aprianto, R. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sinar Niaga Sejahtera Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(1), 58–76.
- Suyanti, T., & Halim, A. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).